

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah agraris, karena memiliki tanah yang subur, sehingga menjadikan sektor pertanian dapat dijadikan sebagai pusat dari perekonomian masyarakat, bahkan sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam proses pembangunan nasional karena sektor pertanian merupakan penentu stabilitas harga dan juga dapat mempengaruhi terjadinya inflasi perekonomian, karena meningkatnya sektor pertanian dapat mengurangi impor dan meningkatkan ekspor. Oleh karena itu, sebagian besar penduduk Indonesia memiliki profesi sebagai petani dan hidup bergantung pada hasil pertanian. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani sebagian besar tinggal dipedesaan, karena di abad 21 ini semakin sedikit lahan diperkotaan. Petani yang tinggal dipedesaan sebagian besar masih menggunakan sistem pertanian tradisional, sehingga hasil produksinya tidak maksimal yang mengakibatkan tingkat kesejahteraan petani tidak meningkat. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam melakukan kegiatan diantaranya adalah semakin minim lahan yang dimiliki petani. (Abdullah,dkk., 2021)

Indonesia memiliki sektor pertanian yang berperan dalam perekonomian nasional. Salah satu komoditas pertanian yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian yaitu subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan menjadi salah satu titik tumpu bagi keberhasilan pembangunan perekonomian nasional, seperti halnya dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), perolehan devisa, penyedia pangan, penyedia bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja. Melihat arti penting akan subsektor perkebunan yang berguna bagi pembangunan ekonomi Indonesia, tentunya subsektor perkebunan

memiliki berbagai komoditas-komoditas pokok yang menjadi andalan ataupun ciri khas bagi perdagangan Indonesia di kancah global. Bagi Indonesia, subsektor perkebunan merupakan pilar pokok dalam perdagangan internasional, maka dari itu negara ini memiliki berbagai komoditi unggulan seperti kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, tembakau, lada, dan lain-lain yang menjadi andalan Indonesia dalam melakukan kegiatan ekspor. (Alexander & Nadapdap, 2019).

Kopi (*Coffea sp.*) merupakan tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh petani Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Kopi merupakan jenis minuman yang berasal dari ekstraksi biji kopi yang telah dikeringkan dibawah terik matahari kemudian dikeringkan menjadi bubuk kopi. Kata kopi berasal dari bahasa Arab yaitu qahwah yang berarti kekuatan. Kata kopi yang biasa dikenal yaitu kahveh dari bahasa Turki kemudian mengalami perubahan menjadi koffie dalam bahasa Belanda dan coffee dari bahasa Inggris. Kopi robusta (*Coffe canhepora*) dan kopi arabika (*Coffea arabica*) adalah jenis kopi yang banyak dibudidayakan oleh petani kopi di Indonesia. (Fandi & Arief, 2023)

Sumatera Utara terpilih menjadi salah satu wilayah pelaksana program intensifikasi dan ekstensifikasi tanaman kopi jenis arabika. Dalam implementasinya, pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga telah menerima penghargaan dalam mendukung peningkatan produksi dan daya saing kopi nasional pada tahun 2017. Jenis kopi arabika asal Sumatera Utara memiliki tekstur kopi yang halus, mempunyai cita rasa berat dan spesifik serta mempunyai cita rasa floral dan kekentalan yang baik serta keasaman yang seimbang. (Kansrini.,dkk 2020)

Berikut adalah data mengenai luas tanaman dan jumlah produksi areal kopi Arabika yang ada di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Produksi Kopi Arabika menurut Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2021

No	Kabupaten	Luas Lahan (ha)			Produksi (ton)		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	Mandailing Natal	3 554,00	3 564,00	3.692,00	2 332,00	2 533,00	3 049,00
2	Tapanuli Selatan	4 608,00	4.606,00	4.804,00	2 098,00	2 103,00	2 514,00
3	Tapanuli Utara	16 467,00	16 468,00	16 474,00	15 213,00	15 220,00	16 036,00
4	Toba Samosir	4 784,00	4 788,00	5 682,64	4 187,00	4 403,00	6 018,00
5	Simalungun	8 217,00	8 233,00	8 430,00	10 324,00	10 523,00	11 235,00
6	Dairi	12 088,00	12 099,00	12 104,00	9 612,00	9 613,00	9 620,00
7	Karo	9 198,00	9 205,00	9 210,00	7 402,00	7 403,00	7 411,00
8	Deli Serdang	713,00	711,00	716,00	666,00	663,00	671,00
9	Langkat	75,00	75,00	76,00	78,00	78,00	82,00
10	Humbang Hasundutan	12 044,00	12 057,00	12 163,00	9 677,00	9 683,00	9 690,00
11	Pakpak Bharat	959,00	964,00	968,00	1 085,00	1 084,00	1 090,00
12	Samosir	5 064,00	5 064,00	5 069,00	4 157,00	4 163,00	4 172,00
Sumatera Utara		77 765,00	77 834,00	79 388,64	66 831,00	67 469,00	71 588,00

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2022

Berdasarkan data pada tabel 1.1 Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan produsen perkebunan rakyat kopi arabika ketiga yang terbesar di Sumatera Utara. Pada tahun 2019 luas lahan mencapai 12.044 ha, produksi 9.677 ton.

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan, penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Humbang Hasundutan. Hal ini didukung ketersediaan lahan yang cukup luas serta iklim tropis yang cocok untuk pertumbuhan kopi, sehingga menghasilkan biji kopi yang berkualitas dan berpotensi ekspor. Hal tersebut membawa dampak yang cukup besar dalam perekonomian Kabupaten Humbang Hasundutan (Kartika, 2013).

Berikut adalah data mengenai luas tanaman dan jumlah produksi areal kopi Arabika di Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Luas tanaman dan produksi Kopi Arabika Di kabupaten Humbang Hasundutan (2016-2020)

No	Tahun	Luas tanaman (Ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ Ha)
1	2016	11.107,00	6.284,00	0,57
2	2017	11.374,50	6.807,10	0,60
3	2018	12.044,00	9.677,00	0,80
4	2019	12.044,00	9.677,00	0,80
5	2020	12 057,00	9 683,00	0,80

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada produktivitas kopi di Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2016 adalah 0,57 ton/ha, meningkat hingga tahun 2020 dengan produktivitas 0,80 ton/ha.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan petani banyak yang harus dibenahi salah satunya adalah sumberdaya manusia. Karena mayoritas petani kopi di desa memiliki masalah dibidang pengetahuan dan inovasi untuk meningkatkan produksi kopi agar terus berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan penyuluh pertanian, penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas para petani dan juga meningkatnya pembangunan pertanian. Peran penyuluh pertanian juga mmberikan pengetahuan lebih kepada petani. Selain memberikan pengetahuan penyuluh pertanian juga bertugas sebagai penghubung informasi dan perantara dari petani ke petani lainnya. Maka itu dapat dipastikan bahwa ptanu sangat membutuhkan adanya penyuluh pertanian (Fandi & Saputro, 2023).

Berikut adalah data luas areal dan produksi tanaman kopi arabika berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3 Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Rakyat Kopi Arabika Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas areal (Ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ha)
1	Bakti Raja	220	310	1,41
2	Dolok Sanggul	3.090,00	2.324,00	0,75
3	Lintong Nihuta	2.978,00	1.982,00	0,67
4	Onan Ganjang	1.371,00	1.142,00	0,83

5	Pakkat	349,5	486	1,39
6	Paranginan	1.625,00	1.329,00	0,82
7	Parlilitan	274,5	370	1,35
8	Pollung	1.274,00	998	0,78
9	Sijama Polang	862	736	0,85
10	Tara Bintang	0	0	0
	Jumlah	12,044	9.677	8,85

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara 2020

Berdasarkan Tabel 1.3 pada tahun 2019 total luas areal kopi Arabika di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah 12.044 ha, produksi 9.677 ton dan produktivitas 8,85 ton/ha.

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang (Hermawan dkk, 2007). Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh petani menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian, karena penyuluhan hadir sebagai pemacu pembangunan pertanian. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan yang ada melalui pertemuan rutin tiap minggu/bulannya. Sesuai dengan Permentan No. 82 Tahun 2013 Pengembangan poktan diarahkan pada (a) penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri;(b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis;dan(c) peningkatan kemampuan poktan dalam menjalankan fungsinya (Saputri dkk, 2016).

Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sumber

daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya. Kerjasama antar penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. (Marbun.,dkk 2019)

Penyuluhan pertanian memberikan pembelajaran kepada para petani agar mereka mengetahui informasi terbaru dalam dunia pertanian, peran penyuluh pertanian dalam hal ini juga menggiring masyarakat petani dalam upaya pengembangan peran kelompok tani supaya lebih berkembang lagi. Dimana peran penyuluh sangat dibutuhkan di Desa Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan . sehingga penulis tertarik untuk mengkaji **Hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani kopi Arabika.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, adapun Rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran penyuluh menurut persepsi anggota kelompok tani kopi arabika Desa Onan Ganjang Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Bagaimana partisipasi petani dalam kelompok tani kopi di arabika di Desa Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan ?

3. Bagaimana hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani kopi arabika Desa Onan Ganjang Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran penyuluh menurut persepsi anggota kelompok tani di Desa Onan Ganjang Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Untuk mengetahui partisipasi petani dalam kelompok tani kopi di arabika di Desa Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Untuk mengetahui hubungan peran penyuluh pertanian dan partisipasi kelompok tani di Desa Onan Ganjang Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai penulisan Skripsi untuk memenuhi persyaratan lulus ujian meja hijau dan mendapat gelar sarjana (S1) di Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen.
2. Mampu menerapkan ilmu tentang penyuluhan dan menambah pengetahuan secara nyata melalui pengalaman di lapangan, sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan untuk perkembangan kelompok tani
3. Sebagai bahan informasi dan referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah dan landasan teori yang dibuat maka hipotesis penelitian tersebut yaitu diduga terdapat hubungan positif antara peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, edukator, motivator, dan inovator dan partisipasi petani dalam kelompok tani di Desa Onan Ganjang, Kecamatan Onan Ganjang, Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.6 Kerangka Pikir

Indonesia merupakan daerah agraris, karena memiliki tanah yang subur, sehingga menjadikan sektor pertanian dapat dijadikan sebagai pusat dari perekonomian masyarakat, Oleh karena itu sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan hidup bergantung pada hasil pertanian. Petani yang tinggal dipedesaan masih mengandalkan alat tradisional dalam bertani, sehingga hasil produksinya masih kurang dan pemasaran hasil pertanian yang tidak maksimal yang mengakibatkan tingkat kesejahteraan petani tidak meningkat. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam melakukan kegiatan diantaranya adalah semakin minim lahan yang dimiliki petani. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup petani, maka pembangunan disektor pertanian perlu dilaksanakan.

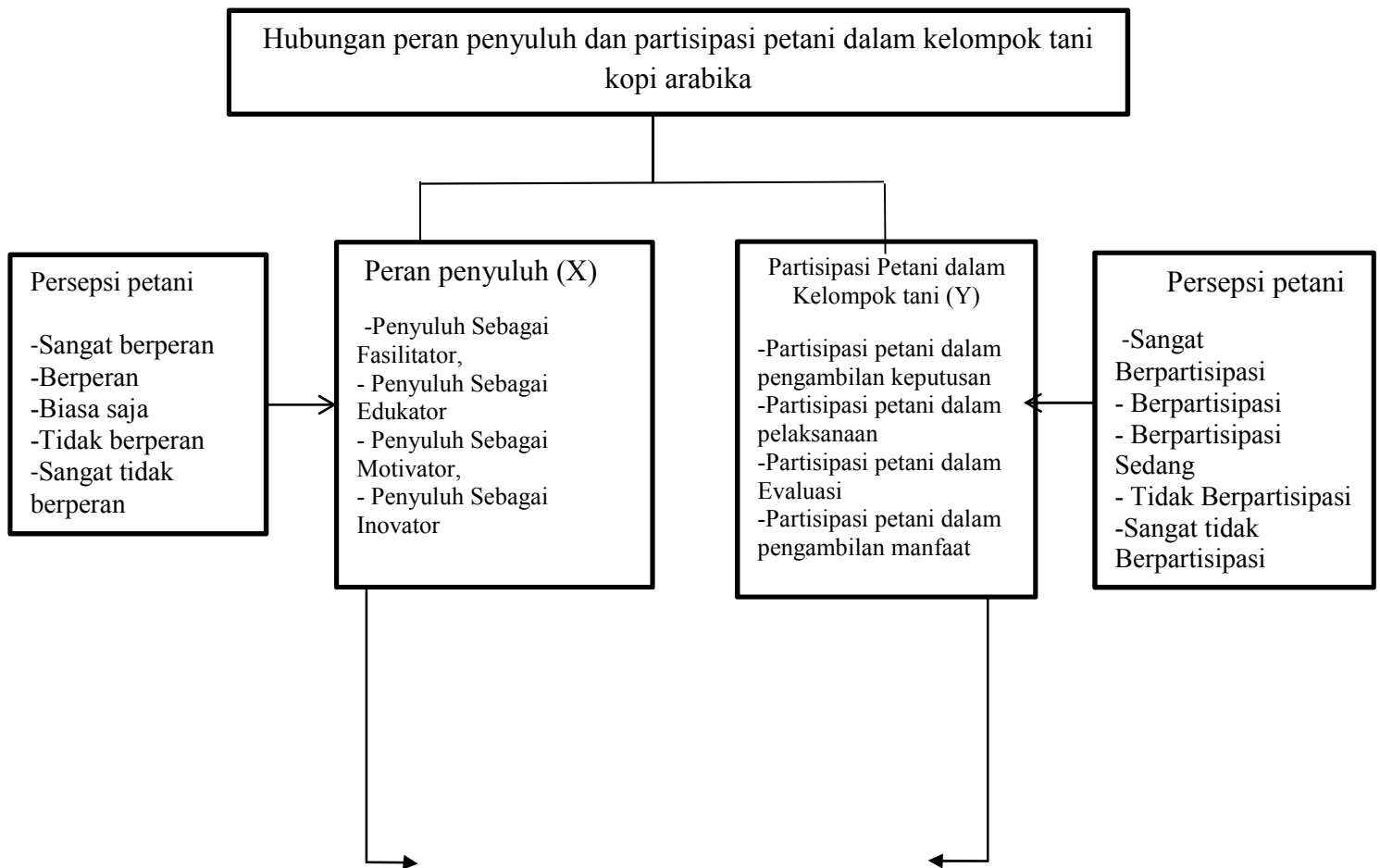
Peran Penyuluh dalam peningkatan Usahatani akan memberikan pengaruh yang besar bagi kesejahteraan petani. Adapun peran penyuluh sebagai Fasilitator, Edukator, Motivator dan

Inovator akan bertugas dalam memberikan bimbingan kepada para petani untuk dapat berpartisipasi dalam kelompok tani dengan tujuan adanya memperdayakan kelompok tani Kopi Arabika Desa Onan Ganjang.

Petani tanaman Kopi di Indonesia pada umumnya melakukan usahatani tanaman Kopi di lahan yang mereka miliki. Usahatani merupakan suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasikan lahan, tenaga kerja, dan modal ditujukan pada produksi sektor pertanian, yang tujuannya memperoleh keuntungan dari usahatani tersebut.

Kegiatan penyuluhan guna menumbuh kembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga kelompok tani tersebut nantinya akan mampu tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Adapun bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Analisis Korelasi Rank Spearman

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran : Hubungan Peran Penyuluh dan Partisipasi Petani dalam Kelompok Tani Kopi di Desa Onan Ganjang Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Penyuluhan

Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan nonformal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya. Peningkatan program penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi perubahan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sumberdaya seperti sumberdaya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya. (Marbun dkk.,2019).

Peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator keberhasilan penyuluh dapat di lihat dengan penyuluh sangat berperan dalam membentuk struktur organisasi, melakukan pertemuan dan melakukan peninjauan. Peran penyuluh pertanian sebagai teknisi terlaksana dengan baik dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan memberikan saran kepada petani, melakukan kunjungan lapangan dan memberikan upgrade pengetahuan. Peran penyuluh sebagai konsultan yaitu melakukan konsultasi, menyampaikan materi dan menyampaikan informasi yang dapat diartikan penyuluh sangat berperan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat penyuluhan tidak terlepas dari konsultasi para petani tentang pengembangan dan bagaimana cara agar mendapatkan hasil maksimal dengan penerapan berbagai ilmu terapan berupa pemupukan, peremajaan dan pemilihan bibit. Penyuluh juga tidak terlepas dari tanggung jawab agar petani selalu mengkonsultasikan apapun yang menjadi kendala proses pelaksanaan lapangan dan apa yang harus dilakukan dengan pelaksanaan diskusi antara penyuluh dengan anggota kelompok tani. Peran penyuluh pertanian sebagai pendidik yang meliputi memberi pelatihan, meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan para anggota kelompok tani. Peran penyuluh pertanian sebagai pemimpin yang meliputi mengemukakan gagasan/ program, memotivasi petani dan menyadarkan petani akan pentingnya kelompok, dalam hal ini penyuluh sangat berperan. Peran penyuluh pertanian sebagai penasehat yang meliputi pelayanan teknis, memberikan petunjuk dan memberikan gagasan/ ide budidaya sangat berperan. Penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat vital sebagai penasehat dalam pengembangan kelompok tani dan bertanggung jawab tentang perkembangan dan pembangunan tersebut.

2.2 Peran penyuluh pertanian dalam kelompok tani

Peran penyuluh pertanian adalah membantu petani untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan pertanian saat ini untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Membantu petani meramalkan peluang keberhasilan dengan segala konsekuensi dengan memberikan wawasan luas kepada petani yang dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial dan aspek ekonomi.

a. Peran penyuluh sebagai Fasilitator

penyuluh sebagai fasilitator, yang senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahataniannya. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal : kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat binaannya atau memberikan bantuan dalam pelaksanaan suatu proses atau kegiatan. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator mengindikasikan bahwa seluruh tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam rangka memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan petani dalam kinerja kelompok tani sudah berjalan dengan

baik. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Faqih (2014) bahwa fasilitator penyuluh atau pelatih bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai, efektif serta kemudahan-kemudahan lain yang akan mempermudah berlangsungnya suatu proses yang aktif. Salah satu tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah memberikan pelatihan (Rizkullah, dkk, 2021

b. Peran penyuluh pertanian Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator membantu petani dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana cara mengolah hasil-hasil produksinya, memberikan arahan bagaimana cara mengolah lahan yang baik, cara menggunakan teknologi, cara bagaimana meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi, serta memberikan contoh dan memotivasi petani tentang cara bertani yang baik. Peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani tanaman hortikultura, dimana penyuluh pertanian turun langsung ke lapangan untuk membantu petani dalam mengelolah lahan, hasil produksi, maupun pemasaran hasil produksinya. Peran penyuluh sebagai motivator adalah dapat menyalurkan dan mendukung perilaku petani, supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Peran penyuluh sebagai motivator masih sangat penting agar laju perubahan perilaku pertanian modern dengan mengedepankan kebutuhan yang diharapkan masyarakat menjadi dasar berbisnis. Sebagai motivator, penyuluhan pertanian berperan menumbuhkan dan memelihara semangat petani yang didampinginya agar tetap gigih berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Seseorang penyuluh harus mampu mendorong petani yang didampinginya agar aktif dalam mengembangkan usahatani. Tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk

berpartisipasi dalam kegiatan usahatani. Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian sebagai motivator dapat dilihat dari kontribusi yang telah diberikan penyuluh pertanian kepada petani dalam upaya memberikan dorongan serta semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok tani. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kategori tinggi ini berarti bahwa penyuluh pertanian sudah melaksanakan seluruh tindakan-tindakan yang dapat memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kinerja kelompok tani sesuai dengan kriteria yang ada. William (2017) berpendapat bahwa salah satu upaya untuk memotivasi seseorang adalah membantu meluaskan pemikiran individu, dengan membangkitkan semangat pribadinya terlebih dahulu. Dari hasil survei diketahui bahwa pada dasarnya upaya penyuluh pertanian sudah baik, karena penyuluh pertanian mendorong semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani berjalan dengan baik seperti mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi, mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani, mendorong petani untuk berinovasi (menciptakan hal-hal/ide baru), mendukung kegiatan yang dilakukan kelompok tani, meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha, mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru, mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian dan mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok tani (Rizkullah, dkk, 2021).

c. Peran penyuluh pertanian sebagai Edukator

Penyuluh pertanian sebagai edukator berperan meliputi aspek meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dalam pengembangan kelompok tani menumbuhkan semangat petani dalam mengelola usahatani kopi, serta memberikan pelatihan kepada petani. Peranan penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai edukator kelompok tani dalam antara lain meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani, menumbuhkan

semangat petani dalam mengelola usahatani, penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru, penyuluh memberikan dukungan dan memberikan semangat kepada kelompok dalam meningkatkan usaha kelompok tani. Selain itu penyuluh sebagai edukator harus bertindak antara lain adalah meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dan melatih keterampilan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani itu. Materi yang disampaikan penyuluh dapat diterima dan di mengerti oleh petani, penyuluh menguasai materi yang akan disampaikan, salah satu contoh penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani. Penyuluh sebagai edukator yaitu penyuluh memberikan informasi yang berkaitan dengan usahatani petani. Dengan adanya penyuluh sangat diharapkan adanya perubahan sikap dari yang tidak mau menjadi mau, adanya perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Berdasarkan hasil survei di lapangan diketahui bahwa penyuluh sudah memberikan pelatihan kepada kelompok tani, memberikan ide/gagasan kepada petani, mempraktikkan secara langsung setelah memberikan ide/gagasan, mendemonstrasikan cara memilih saprodi yang baik (bibit, pupuk, pestisida, peralatan), Penyuluh mendemonstrasikan cara budidaya tanaman padi yang baik, mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma, memberi informasi tentang pemasaran hasil produksi dan mendemonstrasikan cara panen dan pasca panen yang benar agar hasil produksi maksimal (Rizkullah, dkk, 2021).

d.Peran penyuluh sebagai Inovator

Peran penyuluh sebagai inovator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan pendapatannya dalam produksi. Hubungan yang baik antara penyuluh dan petani menjadi sangat penting agar penyuluh

memperoleh kredibilitas dimata petani, sehingga anjuran yang disampaikan penyuluh lebih mudah diikuti atau dipercaya petani. (Abdullah, dkk, 2021).

Peran penyuluh pertanian adalah sebagai pembimbing, organisator, teknisi, dan konsultan (Sundari et al., 2021). Peran penyuluh sebagai pembimbing adalah penyuluh berupaya untuk memberi bimbingan kepada petani dalam hal kegiatan usahatani pada aspek teknis budidaya, informasi permodalan di lembaga keuangan, dan mengarahkan rekomendasi bantuan pemerintah serta akses input produksi. Peran penyuluh sebagai organisator adalah dengan membentuk sebuah wadah bagi petani untuk mengembangkan kemampuan petani secara bersama sama serta dapat menampung aspirasi petani mengenai kebutuhan teknologi dalam produksi pertanian. Peran penyuluh sebagai teknisi berperan untuk menyampaikan materi serta demonstrasi dan hal hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan kegiatan penyerapan teknologi dan inovasi. Peran penyuluh sebagai konsultan adalah harus aktif dalam memberikan penyuluhan serta mengajak diskusi petani terkait masalah-masalah yang dialami. Keadaan di lapangan biasanya menunjukkan kurang aktifnya petani dalam berdiskusi dan melakukan konsultasi dengan penyuluh sehingga diharapkan penyuluh juga aktif bertanya kepada petani terkait permasalahan yang dialami oleh petani. Seorang penyuluh diharapkan memiliki komitmen dan tanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada petani (Sofia, dkk, 2022).

Peran penyuluh pertanian adalah sebagai fasilitator dan dinamisator. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah sebagai jembatan penghubung antara petani dengan lembaga lembaga lain yang berkaitan dengan kelangsungan kegiatan pertanian seperti Dinas Pertanian, Koperasi, Lembaga Permodalan dan Lembaga input produksi yang lainnya (Lini et al., 2018). Peran penyuluh sebagai dinamisator memiliki pengertian sebagai upaya dalam mengembangkan

kelompok tani beserta dinamika yang terjadi di dalamnya melalui berbagai cara untuk meningkatkan perkembangan kemajuan kelompok tani serta pengelolaan dinamika kelompok dengan baik. Penyuluh juga berperan sebagai motivator yang memberi dorongan kepada petani sehingga harus menjalin hubungan yang baik dengan petani (Sofia, dkk, 2021).

2.3 Partisipasi Petani

Suatu pembangunan pertanian tidak bisa lepas dari adanya partisipasi masyarakat tani. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tentu mempunyai tujuan tersendiri yaitu untuk mencapai masyarakat yang sejahtera sehingga kedudukan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembangunan pemerintah. Partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi diantaranya adalah faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, misalnya dari karakteristik sosial ekonomi petani sendiri (Hasyim, 2006).

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka. Partisipasi pihak-pihak yang terlibat dianggap sebagai jalan untuk meraih kesuksesan dalam meningkatkan produksi serta mewujudkan ketahanan pangan (Mikkelsen, 1999). Partisipasi petani dalam suatu kegiatan atau proyek merupakan suatu bentuk perwujudan dari besarnya penilaian petani atas keuntungan dibanding dengan biaya yang harus dikeluarkan. Partisipasi diprediksi akan terus berlanjut selama petani merasa puas atau diuntungkan dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut (Abdullah, dkk, 2019).

Effendi (2007) mengemukakan bahwa untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui program pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai tingkat keikutsertaan atau keterlibatan warga masyarakat dalam proses ; (1) merencanakan

pembangunan dan ikut dalam pengambilan keputusan. Pada tahap perencanaan, masyarakat di ajak ikut terlibat dalam pengambilan keputusan yang mencakup pengelompokan masalah, potensi desa, dan pembangunan yang akan dilaksanakan; (2) swadaya masyarakat yaitu keterlibatan masyarakat dalam aktifitas keterlibatan masyarakat dalam memikul beban pembangunan seperti memberikan sumbangan tenaga dan materi; (3) melaksanakan pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dalam aktivitas - aktivitas fisik yang merupakan perwujudan program, yakni masyarakat menjadi tenaga kerja yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan; (4) monitoring dan evaluasi, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam mengukur atau memberikan penilaian sampai seberapa jauh tujuan program dapat dicapai dan penilaian terhadap bidang pembangunan misalnya fasilitas umum dan lainnya; dan (5) menerima dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yaitu keterlibatan warga masyarakat dalam menerima hasil, menikmati keuntungan atau menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah dibangun secara langsung dari kegiatan yang telah dilakukan.

Astuti (2009) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam evaluasi. Keempat, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Keempat jenis partisipasi tersebut bila dilakukan bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan

berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal

pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam - macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan, sehingga partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan., Ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi; Pertama, menggerakkan sumber daya dan dana. Kedua, kegiatan administrasi dan koordinasi dan ketiga penjabaran program. Penjabaran uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan program merupakan satu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri.

3. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

4. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Melihat dari kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Secara singkat partisipasi menurut Astuti (2009) dijelaskan dalam tahap-tahap sebagai berikut: a) Pengambilan keputusan, yaitu penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. b) Pelaksanaan, yaitu penggerakan sumber daya dan dana. Dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan program yang dilaksanakan. c) Evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan d) Pengambilan manfaat, yaitu partisipasi berkaitan dengan kualitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. (Miftahuddin, 2018).

2.4 Kelompok Tani

Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sumberdaya seperti sumberdaya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya. Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai motivator, komunikator, fasilitator dan inovator, yaitu

melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis dan peningkatan peranan. Nazib (2010) menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Marbun, dkk, 2019).

2.5 Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok tani meliputi beberapa aspek diantaranya kegiatan rutin dan pemberian tugas, fasilitas yang memadai, pengalaman bertani, norma dan aturan kelompok dan kelas kelompok. Program pengembangan kelompok tani yaitu melaksanakan kegiatan rutin dan pemberian tugas. Program pengembangan kelompok tani yaitu dengan adanya fasilitas yang memadai. Program pengembangan kelompok tani yang mencakup memfasilitasi kelompok tani, melayani pengajuan dan penggunaan alat bantu dalam musyawarah bersama, hal ini menandakan bahwa fasilitas yang tersedia memadai, untuk membantu kebutuhan para anggota kelompok tani dan pengembangan dari kelompok tani. Pengalaman bertani yang mencakup seleksi pembentukan kelompok berdasarkan pengalaman, mengajarkan anggota yang belum berpengalaman dan penyuluh memiliki pengalaman bertani. Program pengembangan kelompok tani yaitu dengan adanya norma dan aturan kelompok, program pengembangan kelompok tani berjalan sangat baik yang meliputi membuat aturan, sanksi dan absensi pertemuan (Bahtera, dkk.,2021).

Manfaat atau fungsi adanya kelompok tani adalah: a) Kelas Belajar Kelompok Tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan,

keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera; b) Wahana Kerjasama Kelompok Tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatannya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan; c) Unit Produksi Usahatani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, serta keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

2.6 Kendala Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani

Kendala yang dihadapi penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani yaitu: partisipasi para anggota kelompok tani masih rendah dalam mengikuti pertemuan, motivasi para petani untuk menjadi lebih maju dan sarana dan prasarana yang belum memadai. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh anggota kelompok tani waktu kunjungan tidak ada koordinasi antara penyuluh dan anggota kelompok tani, banyak anggota kelompok yang memiliki kerja sampingan, fasilitas yang dimiliki oleh anggota cenderung dipakai oleh sebagian anggota saja, kegiatan kelompok tani hanya berdasarkan usulan ketua tanpa melalui musyawarah mupakat para anggota dan materi yang diberikan penyuluh sulit dipahami oleh anggota kelompok tani.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mujiburahmad (2014) kinerja penyuluh adalah: masa kerja, dan jumlah kelompok binaan, sedangkan yang tidak berhubungan nyata adalah: umur, tingkat pendidikan formal, motivasi kerja dan pemanfaatan media. Selanjutnya dukungan administrasi dan kondisi lingkungan kerja, sedangkan yang tidak berhubungan nyata adalah: ketersediaan prasarana dan sarana, keterjangkauan daerah tempat bekerja dan tingkat partisipasi aktif petani. Faktor kompetensi tugas penyuluh yang berhubungan nyata dengan kinerja penyuluh pertanian adalah: penerapan prinsip belajar orang dewasa, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerjasama, sedangkan pengelolaan program penyuluhan dan pengelolaan kegiatan penyuluhan tidak berhubungan nyata (Bahtera, dkk, 2021).

2.7 Penelitian Terdahulu

Maulida, dkk (2022), **“Hubungan antara Peran Penyuluh Pertanian dan Partisipasi Petani dengan Produktivitas Kerja Petani Minapadi”** Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan penentuan responden dengan simple random sampling kepada 32 orang petani anggota Kelompok Tani Mulyasari di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Rank Spearman yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat peran penyuluh pertanian, tingkat partisipasi petani dan tingkat produktivitas kerja petani minapadi serta menganalisis hubungan antara peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani dengan produktivitas kerja petani minapadi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian termasuk dalam kategori tinggi, partisipasi petani termasuk kategori tinggi serta produktivitas kerja petani minapadi termasuk kategori tinggi. Selanjutnya, hubungan peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani dengan produktivitas kerja petani minapadi memiliki hubungan yang sangat kuat, signifikan dengan arah yang positif yang berarti jika peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani meningkat, maka produktivitas kerja petani minapadi pun akan meningkat. Dalam rangka meningkatkan peran penyuluh dalam memotivasi petani untuk lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, meningkatkan partisipasi petani dalam tahap evaluasi, meningkatkan kesadaran petani untuk melakukan pemasaran hasil panen dalam bentuk beras sebagai usaha pertambahan nilai produk serta meningkatkan peran penyuluh pertanian.

Wijianto, (2008), **Hubungan antara Peranan Penyuluh Dengan Partisipasi Anggota dalam kegiatan kelompok tani di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peranan penyuluh pertanian dengan tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Dalam hal ini peran penyuluh pertanian dirasa sangat penting, karena penyuluh bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan di wilayah kerjanya dan berhubungan langsung dengan petani sehingga penyuluh dapat mengenali masalah-masalah yang dihadapi petani serta membantu mencari cara pemecahan masalah-masalah tersebut. Untuk mewujudkan keberhasilan penyuluhan, diperlukan tenaga-tenaga penyuluh yang handal dan profesional agar dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan seperti yang direncanakan. Untuk mewujudkan kelompok yang efektif, partisipasi dari anggota kelompok, sangat dibutuhkan karena mereka itulah yang pada akhirnya melaksanakan berbagai kegiatan kelompok.

Abdullah, (2021), **“Peran Penyuluh Pertanian terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara peran penyuluh dengan partisipasi petani pada kelompok tani padi sawah. Penyuluh mentransfer inovasi teknologi pertanian kepada kelompok tani melalui komunikasi yang efektif dan efisien. Peran penyuluh yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator. Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Suka Makmur di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode angket (kuesioner), analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dan sederhana pada tabel koefisien menyatakan bahwa $\text{Sig. } 0.004 < 0.05$ dimana nilai ($\text{Sig. } < \alpha$), sehingga disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai inovator dan fasilitator pada Kelompok Tani Suka Makmur mempengaruhi secara signifikan terhadap partisipasi petani Kelompok Tani Suka Makmur. Tetapi peran penyuluh sebagai motivator dan komunikator tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai motivator, inovator, fasilitator dan komunikator sudah termasuk dalam kategori cukup peran penyuluh dalam proses peningkatan partisipasi petani dalam kelompok sejahtera. Peran penyuluh sebagai motivator dan komunikator masih kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi karena tugas dan peran penyuluh tidak hanya sebagai inovator dan penyuluh. fasilitator tetapi juga sebagai inovator dan memberikan motivasi dan informasi yang dibutuhkan petani agar petani bisa lebih mandiri.

Aruna, (2021), **“Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Partisipasi Petani Kopi Robusta di desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani, partisipasi petani dan hubungan antara peran kelompok tani dengan partisipasi petani. Penelitian di Desa Linggajati Kecamatan

Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya pada kelompok tani Kubang Koak diperoleh sampel sebanyak 42 petani menggunakan simple random sampling. Data peran kelompok tani dan partisipasi petani dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hubungan peran kelompok tani dengan partisipasi petani dianalisis menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian peran kelompok tani terhadap seluruh kegiatan kelompok termasuk dalam kategori tinggi. Adapun peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama termasuk dalam kategori tinggi, sebagai kelas belajar dan unit produksi termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil partisipasi petani terhadap seluruh kegiatan kelompok termasuk dalam kategori sedang. Adapun partisipasi petani dalam tahap pelaksanaan termasuk dalam kategori tinggi, dalam tahap perencanaan dan pengawasan termasuk dalam kategori sedang. Hasil analisis hubungan menunjukkan terdapat hubungan positif antara peran kelompok tani dengan partisipasi petani dengan koefisien korelasi sebesar 0,262 dan kekuatan hubungan yang termasuk dalam kategori rendah.

Padjari, dkk (2021), **“Hubungan antara Peran Penyuluh Pertanian dengan Partisipasi Petani dalam Usahatani Padi Hitam di Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang kota Tasikmalaya”** Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam usahatani padi hitam. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan jumlah sampel mengikuti rumus Yamane, Isaac, dan Michel. Data yang dikumpulkan berasal dari data primer melalui wawancara langsung dengan petani dan data sekunder melalui kajian pustaka, internet, lembaga atau instansi terkait. Analisis data menggunakan Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang kuat dan searah antara peran penyuluh pertanian dengan partisipasi petani dalam usahatani padi hitam. Semakin tinggi peran penyuluh pertanian, maka semakin tinggi partisipasi petani dalam

berusahatani padi hitam. Konsumen padi hitam tidak sebanyak konsumen padi putih. Padi hitam dikonsumsi oleh orang yang bergaya hidup sehat.

Rangkuti, dkk (2018), "**Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi (caffea) di Desa Jongok Raya Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah**" Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penyuluh pertanian lapangan dalam pengembangan kelompok tani tanaman kopi dan untuk mengkaji bagaimana pengembangan kelompok tani yang dilakukan penyuluh pertanian terhadap kelompok tani tanaman kopi. menggunakan metode sample jenuh yaitu dengan mengambil keseluruhan jumlah populasi untuk dijadikan sample dengan jumlah sebanyak 27 responden. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan sistem skoring dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman kopi dikategorikan sudah cukup berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai Guru, Penasehat, Penganalisa dan Organisator. Hasil penelitian mengenai pengembangan kelompok tani yang dilakukan penyuluh pertanian terhadap kelompok tani tanaman kopi di Desa Jongok Raya tergolong cukup baik dimana 26 petani atau 96,3% kategori cukup baik dalam menerima inovasi dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan yang di berikan penyuluh, hanya 1 responden atau 3,7% yang tergolong kurang baik itu juga disebabkan karena kurang aktif dalam kelompok tani.

Kansrini, dkk (2020), "**Peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam mendukung adopsi budidaya tanaman kopi Arabika yang baik (Good Agriculture Practices) oleh petani di Kabupaten Tapanuli Selatan**". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

tingkat capaian peran PPL dalam mendukung adopsi budidaya tanaman kopi arabika yang baik oleh petani di Kabupaten Tapanuli Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif analitis. Dasar pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive method). Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini yakni sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuisisioner. Analisa data dilakukan dengan tabulasi data kuantitatif hasil penilaian dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PPL dalam mendukung adopsi budidaya tanaman kopi arabika yang baik (Good Agriculture Practice/ GAP) oleh petani di Kabupaten Tapanuli Selatan termasuk kategori sedang yakni sebesar 66,24%. Tingkat peran PPL sebagai fasilitator memperoleh persentase tertinggi yakni 70,00 % dibandingkan dengan tingkat peran lainnya. Sementara itu, peran PPL sebagai monitoring dan evaluasi memperoleh persentase terendah yakni 57,96 %

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Onan Ganjang, Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan daerah penelitian ini ditentukan secara purposive atau secara sengaja yaitu daerah penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Onan Ganjang merupakan tempat tinggal si peneliti sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Desa Onan Ganjang, yang mempunyai lahan kopi di Desa Onan Ganjang Kecamatan Onan Ganjang, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 jumlah populasi petani kopi di desa Onan Ganjang

No	Nama kelompok tani	Jumlah Petani
1	Pintubosi	18
2	Horas	20
3	Marlumba	30
4	Aek Biru	22
5	Harapan Jaya	22
6	KWT Ina Maju	27
7	Maju Horas Nauli	27
8	Makmur Jaya	29

Sumber :Balai penyuluhan pertanian Kecamatan Onan Ganjang

3.2.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang diambil didalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang ada di Desa Onan Ganjang, maka untuk itu metode penentuan sampel akan dilakukan secara acak (*random sampling*) dimana dari delapan kelompok tani dipilih 2 kelompok tani secara acak yaitu dengan menggunakan sistem undian, setiap anggota populasi diberi nomor, nomor yang terpilih secara acak tersebut mewakili anggota populasi yang terpilih, sehingga didapat kelompok tani yaitu kelompok tani Pintubosi sebanyak 18 anggota dan kelompok tani Marlumba sebanyak 30 anggota, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 responden, dimana jumlah populasi dijadikan semua sampel (sensus atau sampel jenuh) dimana peneliti melakukan pengumpulan data terhadap keseluruhan populasi.

3.3. Jenis Data

Data yang diperoleh didalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari PPL dan kelompok tani Desa Onan Ganjang Kecamatan Onan Ganjang melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder dari lembaga atau instansi terkait seperti, Data BPS, Kantor BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), Kantor Kepala Desa serta literature atau buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis permasalahan 1). Bagaimana peran penyuluh menurut persepsi anggota kelompok tani kopi di Desa Onan Ganjang dan 2) Bagaimana partisipasi petani dalam kelompok tani kopi di Desa Onan Ganjang ? dengan cara deskriptif dengan mengidentifikasi peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani. Untuk menganalisis permasalahan 2). Bagaimana hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani kopi di Desa Onan Ganjang? dengan cara deskriptif dengan mengidentifikasi apa pengaruh peran yang mempengaruhi fasilitator penyuluh terhadap partisipasi petani dalam kelompok tani dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Pengukuran Variabel Peran Penyuluh (X)

Variabel	Indikator	Kriteria
1. penyuluh sebagai fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh membantu petani dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana cara mengolah hasil-hasil produksi kopi. • Penyuluh memberikan arahan bagaimana cara mengolah lahan yang baik • Penyuluh mendorong petani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan penyuluh/dinas pertanian • Penyuluh membantu petani untuk mencari mitra bagi kelompok tani. • Penyuluh memberikan contoh dan memotivasi petani tentang cara bertani yang baik • Penyuluh membantu kelompok tani untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian 	<p>a. Sangat Setuju (5)</p> <p>b. Setuju (4)</p> <p>c. Netral (3)</p> <p>d. Tidak Setuju (2)</p> <p>e. Sangat Tidak Setuju (1)</p>
2. Penyuluh sebagai Edukator	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru • Penyuluh menumbuhkan semangat petani dalam budidaya tanaman kopi • Penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam penggunaan teknologi baru • materi yang disampaikan penyuluh dapat diterima dan dimengerti oleh petani • Penyuluh menguasai materi yang akan disampaikan • Penyuluh memberikan informasi tentang pemasaran hasil pertanian 	<p>a. Sangat Setuju (5)</p> <p>b. Setuju (4)</p> <p>c. Netral (3)</p> <p>d. Tidak Setuju (2)</p> <p>e. Sangat Tidak Setuju (1)</p>
3. Penyuluh sebagai Motivator	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh mendorong petani untuk terus memajukan kelompok tani • Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan hasil produksi • Penyuluh mendorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok tani • Penyuluh mendorong petani untuk 	<p>a. Sangat Setuju (5)</p> <p>b. Setuju (4)</p> <p>c. Netral (3)</p> <p>d. Tidak Setuju (2)</p>

	<p>berinovasi (menciptakan hal-hal/ide baru)</p> <ul style="list-style-type: none"> • penyuluh mendorong petani untuk mau menggunakan teknologi baru • Penyuluh mendorong petani untuk meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha 	e. Sangat Tidak Setuju (1)
4.Penyuluh sebagai Inovator	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh memberikan informasi dari inovasi teknologi pertanian baru • Penyuluh membantu petani bagaimana cara bertani yang ramah lingkungan, penggunaan pupuk organik • Penyuluh sering menjelaskan perhitungan-perhitungan dalam menetapkan usahatani kopi • Penyuluh memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan kelompok tani • Penyuluh pertanian menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan pendapatannya dalam produksi • Penyuluh membantu petani dalam menerapkan perubahan tentang cara pembudidayaan tanaman kopi meliputi pembibitan, produksi tanaman, hama /penyakit, proses panen dan pemasaran. 	<p>a.Sangat Setuju (5)</p> <p>b. Setuju (4)</p> <p>c. Netral (3)</p> <p>d.Tidak Setuju (2)</p> <p>e. Sangat Tidak Setuju (1)</p>

Tabel 3.3 Pengukuran Variabel partisipasi Petani (Y)

Variabel	Indikator	Kriteria
1. Partisipasi daalm perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Keikutsertaan petani dalam kehadiran rapat kelompok tani • Keaktifan dalam mengajukan saran atau usulan dalam rapat kelompok tani • Rencana kegiatan yang akan direalisasikan pada pelaksanaan program penyuluhan • Keterlibatan petani dalam perencanaan dan penyusunan program penyuluhan • Mendukung program yang dijalankan oleh petani 	<p>a. Selalu (5) b. Sering-sering (4) c. Kadang-kadang hadir (3) d. Jarang hadir (2) e. Tidak pernah(1)</p> <p>a. Selalu (5) b. Sering (4) c. Kadang-kadang(3) d. Jarang (2) e. Tidak pernah(1)</p> <p>a. Selalu (5) b. Sering-sering (4) c. Kadang-kadang(3) d. Jarang (2) e. Tidak pernah(1)</p> <p>a. Sangat terlibat (5) b. Terlibat (4) c. Kadang-kadang(3) d. Jarang terlibat (2) e. Tidak terlibat(1)</p> <p>a. Sangat mendukung (5) b. Mendukung (4) c. Sedang (3) d. Tidak mendukung (2) e. Sangat tidak mendukung(1)</p>
2. Partisipasi dalam pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan waktu untuk melaksanakan apa yang dianjurkan penyuluh • Mengerti dengan informasi yang disampaikan oleh penyuluh • Keikutsertaan dalam melaksanakan kegiatan penanaman, perawatan 	<p>a.selalu melaksanakan (5) b.serang melaksanakan (4) c.Kadang melaksanakan (3) d.Jarang melaksanakan (2) e. Tidak pernah (1)</p> <p>a. Sangat mengerti(5) b. Mengerti (4) c. Kadang mengerti(3) d. Jarang mengerti (2) e. Tidak Mengerti (1)</p>

	<p>panen, dan pasca panen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keikutsertaan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan • Keikutsertaan dalam membayar iuran kelompok tani 	<p>a. Selalu (5) b. Sering-sering (4) c. Ragu-ragu(3) d.Kadang-kadang (2) e. Tidak pernah(1)</p> <p>a. Selalu (5) b. Sering-sering (4) c. Kadang-kadang(3) d. Jarang mengikuti (2) e. Tidak pernah(1)</p> <p>a. Selalu (5) b. Sering-sering (4) c. Kadang-kadang(3) d. Jarang membayar(2) e. Tidak pernah (1)</p>
<p>3. Partisipasi dalam Evaluasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya peningkatan pengetahuan pada petani • Peningkatan hasil yang didapatkan oleh petani • Keterampilan petani bertambah setelah mengikuti program penyuluhan • Program yang dilakukan sesuai dengan kondisi petani • Petani bersemangat untuk mengembangkan usahatani yang sedang dijalankan 	<p>a. Sangat bertambah(5) b. Bertambah (4) c. Kadang-kadang(3) d. Tidak bertambah (2) e.Sangat tidak bertambah(1)</p> <p>a. Sangat membantu(5) b. Membantu (4) c. Kadang membantu(3) d. Tidak membantu (2) e.Sangat tidak membantu(1)</p> <p>a. Sangat bertambah(5) b. Bertambah (4) c. Kadang-kadang(3) d. Tidak bertambah (2) e.Sangat tidak bertambah(1)</p> <p>a. Sangat sesuai(5) b. Sesuai (4) c. Kadang-kadang(3) d. Tidak sesuai(2) e.Sangat tidak sesuai(1)</p> <p>a. Sangat bertambah(5) b. Bertambah (4) c. Kadang-kadang(3) d. Tidak bertambah (2) e.Sangat tidak bertambah(1)</p>

<p>4. Partisipasi dalam Pengambilan manfaat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Petani setuju dengan program yang diterapkan oleh penyuluh • Metode-metode yang diberikan penyuluh sudah diterapkan • Apa yang sudah disampaikan penyuluh sesuai dengan apa yang diharapkan petani • Program yang diadakan penyuluh membantu meningkatkan hasil produksi kopi • Program monitoring kegiatan kelompok tani kopi. 	<p>a.Sangat Setuju(5)</p> <p>b. Setuju (4)</p> <p>c. Netral(3)</p> <p>d.Tidak Setuju (2)</p> <p>e. Sangat Tidak Setuju (1)</p>
---	---	--

3.4.1 Skala Likert

Untuk menjawab permasalahan pertama menggunakan analisis dengan Skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Ridwan dan Akdon, 2010).

Responden dalam penelitian ini berjumlah 48 orang yang dimana responden ini nantinya akan diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan untuk menilai peran penyuluh pertanian.

➤ Peran Penyuluh

Atribut yang dinilai terbagi atas 4 item yaitu penyuluh sebagai Fasilitator, Edukator, Motivator dan Inovator. Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori seperti pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Skala Skor Peran Penyuluh

Skala Jawaban	Keterangan	Simbol	Skor
a	Sangat setuju	SS	5
b	Setuju	S	4
c	Netral	N	3
d	Tidak setuju	TS	2
e	Sangat tidak setuju	STS	1

Cara perhitungan skor masing- masing pernyataan yaitu:

Jumlah skor tiap kriteria = Capaian skor x Jumlah responden

Untuk:

$$SS = 5 \times 48 = 240$$

$$S = 4 \times 48 = 192$$

$$N = 3 \times 48 = 144$$

$$TS = 2 \times 48 = 96$$

$$STS = 1 \times 48 = 48$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan yaitu skor tertinggi = 240 dan jumlah skor terendah = 48.

Dengan interpretasi nilai: 0 – 48 = Sangat Tidak Berperan

$$49 – 96 = \text{Tidak Berperan}$$

$$97– 144 = \text{Biasa}$$

$$145– 192 = \text{Berperan}$$

$$193– 240 = \text{Sangat Berperan}$$

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui Peran penyuluh dalam kelompok tani kopi arabika adalah sebagai berikut:

Jumlah skor keseluruhan kriterium = Capaian skor x Jumlah responden x Instrumental pernyataan Untuk:

$$SS = 5 \times 48 \times 30 = 7.200$$

$$S = 4 \times 48 \times 30 = 5.760$$

$$N = 3 \times 48 \times 30 = 4.320$$

$$TS = 2 \times 48 \times 30 = 2.880$$

$$STS = 1 \times 48 \times 30 = 1.440$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh pernyataan mengenai peran penyuluh dalam Kelompok Tani kopi arabika adalah 7.200 dan jumlah skor terendah 1.440.

Dengan Interpretasi: 0 – 1.440 = Sangat Tidak Berperan

$$1.441 – 2.880 = \text{Tidak Berperan}$$

$$2.881 – 4.320 = \text{Biasa}$$

$$4.321 – 5.760 = \text{Berperan}$$

$$5.761 – 7.200 = \text{Sangat Berperan}$$

Adapun perhitungan untuk mengetahui tingkat peran penyuluh dalam Kelompok Tani yaitu:

$$\text{Peran Penyuluh} = \times 100\%$$

Interpretasi nilai peran penyuluh dapat dilihat pada tabel seperti pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Interpretasi Peran Penyuluh

Persentasi skor terhadap skor ideal	Kategori
0-20%	Sangat Tidak Berperan
21%-40%	Tidak Berperan
41%- 60%	Biasa
61%-80%	Berperan
81%-100%	Sangat Berperan

➤ Partisipasi Petani

Atribut yang dinilai terbagi atas 4 item yaitu partisipasi petani dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Pengambilan manfaat. Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori yang dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6 Skala Skor Partisipasi Petani

Skala Jawaban	Keterangan	Skor
A	Selalu	5
B	Sering	4
C	Kadang-Kadang	3
D	Jarang	2
E	Tidak Pernah	1

Cara perhitungan skor masing- masing pernyataan yaitu:

$$\text{Jumlah skor tiap kriteria} = \text{Capaian skor} \times \text{Jumlah responden}$$

Untuk:

$$\text{SS} = 5 \times 48 = 240$$

$$\text{S} = 4 \times 48 = 192$$

$$N = 3 \times 48 = 144$$

$$TS = 2 \times 48 = 96$$

$$STS = 1 \times 48 = 48$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan yaitu skor tertinggi = 240 dan jumlah skor terendah = 48.

Dengan interpretasi nilai: 0 – 48 = Sangat Tidak Berpartisipasi

$$49 – 96 = \text{Tidak Berpartisipasi}$$

$$97 – 144 = \text{Biasa}$$

$$145 – 192 = \text{Berpartisipasi}$$

$$193 – 240 = \text{Sangat Berpartisipasi}$$

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui Partisipasi Petani dalam kelompok tani kopi arabika adalah sebagai berikut:

Jumlah skor keseluruhan kriterium = Capaian skor x Jumlah responden x Instrumental pernyataan

Untuk:

$$SS = 5 \times 48 \times 5 = 1.200$$

$$S = 4 \times 48 \times 5 = 960$$

$$N = 3 \times 48 \times 5 = 720$$

$$TS = 2 \times 48 \times 5 = 440$$

$$STS = 1 \times 48 \times 5 = 240$$

Jumlah skor ideal untuk seluruh pernyataan mengenai Partisipasi Petani dalam kelompok tani jagung adalah 1.200 skor tertinggi dan jumlah skor terendah 240.

Dengan Interpretasi: 0 – 240 = Sangat Tidak Berpartisipasi
 240 – 440 = Tidak Berpartisipasi
 441 – 720 = Biasa
 721 – 960 = Berpartisipasi
 961 – 1200 = Sangat Berpartisipasi

Adapun Interpretasi nilai partisipasi petani dapat dilihat pada tabel pada tabel 3.7

Tabel 3.7 Interpretasi Partisipasi Petani

Hasil	Kategori
0-20%	Sangat Tidak Berpartisipasi
21%-40%	Tidak Berpartisipasi
41%- 60%	Biasa
61%-80%	Berpartisipasi
81%-100%	Sangat Berpartisipasi

3.4.2 Korelasi Rank Spearman

Untuk menguji permasalahan Kedua, dengan menggunakan analisis korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel. Menurut (Sugiono, 2015), korelasi rank spearman, sumber data yang dilakukan untuk kedua variabel yang akan dikorelasikan dari sumber yang tidak sama. Jenis data yang ingin dikorelasi merupakan data ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Untuk menguji hubungan variabel X (peran penyuluh sebagai Fasilitator, Edukator, Motivator, dan Inovator) dan variabel Y (Partisipasi

petani dalam Kelompok Tani) dengan menggunakan Rank Spearman. Menurut Sobirun (2005) dengan rumus, Sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

r_s = Koefisien korelasi rank spearman

d_i = Determinan

n = Jumlah sampel

Setelah nilai r_s di dapat, Selanjutnya untuk mengetahui apakah nilai koefisien korelasi rank spearman tersebut (nilai r_s) signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan nilai pada tabel r_s (tabel nilai kritik koefisien korelasi peringkat spearman) pada taraf kesalahan tertentu (5% dan 1%).

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t jika sampel yang digunakan lebih dari 10 ($n > 10$) dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah sebagai berikut: a. Jika t hitung $>$ t tabel ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak, artinya tidak ada hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok Tani. b. Jika t hitung $<$ t tabel ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima, artinya ada hubungan peran penyuluh dan partisipasi petani dalam kelompok tani.

Kaidah keputusan :

$\text{Sig} > \alpha (0,05)$ —————>Terima H_0 (Tolak H_a)

$\text{Sig} < \alpha (0,05)$ —————>Terima H_a (Tolak H_0)

Menurut sugiyono (2013) sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Nilai	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,19	Sangat Lemah
2	0,20-0,39	Lemah
3	0,40-0,59	Sedang
4	0,60-0,79	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

3.5 Defenisi dan Batas Operasional

3.5.1 Defenisi

1. Petani adalah orang yang mengusahakan usahatannya dan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sendiri tentang usahatani yang ia kelola, yang memiliki atau menyewa lahan yang ia gunakan sebagai tempat untuk usahatannya.
2. Penyuluh adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi. Karena itu, penyuluh haruslah professional.
3. Partisipasi Petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian.
4. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang, yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya.

3.5.2 Batas Operasional

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan Desa Onan Ganjang di Kecamatan Onan Ganjang, Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Sampel penelitian adalah petani kopi yang menerapkan peran penyuluh terhadap partisipasi petani dalam kelompok tani.
3. Jumlah sampel penelitian adalah 48 petani yang mengusahakan tanaman kopi di Desa Onan Ganjang Kecamatan Onan Ganjang
4. Penelitian dilaksanakan waktu penelitian lapang pada bulan Juni 2023.